

LAPORAN OBSERVASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SLTPN 46 CIPADUNG-KOTA BANDUNG

I. PENDAHULUAN

BK merupakan unit yang seharusnya ada di setiap lembaga pendidikan mulai dari tingkatan TK sampai PT. Karena upaya mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya tidak cukup hanya ditangani guru atau orang tua saja tetapi membutuhkan peran dari berbagai pihak.

Pendukung utama tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi-sosial-kematangan intelektual dan sistem nilai. Karena itu pendidikan harus seimbang, yang hanya tidak mampu mengantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan profesional dan akademis tetapi juga kemampuan mengembangkan diri yang sehat dan produktif.

Jadi layanan BK tidak hanya mengatasi masalah siswa/siswi yang bermasalah saja, melainkan lebih pada optimalisasi potensi, sehingga mereka mampu menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. persoalannya adalah bahwa peserta didik belum mampu mengaktualisasikan semua potensi yang dimiliki.

BK disekolah sebenarnya secara hukum sudah memiliki kedudukan yang kuat. Sudah ada beberapa peraturan perundangundangan yang berkaitan dengan penyelenggaraan BK di sekolah , sejak tahun 1990 yaitu :

1. PP No. 29 / 1990 pasal 27 ayat 1
Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam upaya meneneukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan.
2. PP No. 38 / 1992 :
Pasal 1 ayat 2 -> tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar dan atau melatih peserta didik.
Pasal 1 ayat 3 -> tenaga pembimbing adalah tenaga pendidik yang bertugas membimbing peserta didik.
Pasal 2 ayat 2 -> tenaga pendidik terdiri atas pembimbing , pengajar dan pelatih
3. SKB Mendikbud dan KA BAKN No. 0433/P/1993 dan No 25 thn 1993 :
Pasal 1 ayat 4 -> guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas – tanggung jawab – wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK dalam sejumlah peserta didik.
Pasal 1 ayat 10 -> penyusunan program BK adalah membuat apercencanaan pelayanan BK dalam bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir
Pasal 1 ayat 13 -> analisis evaluasi BK adalah hasil evaluasi pelaksanaan BK yang mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyauran, konseling perorangan, bimbingan kelompok dan bimbingan pembelajaran serta kegiatan pendukungnya.

- Pasal 1 ayat 14 -> tindak lanjut pelaksanaan BK adalah kegiatan menindak lanjuti hasil analisis evaluasi tentang layanan evaluasi , iformasi, penempatan dan penyaluran konselin perorangan, bimbingan kelompok dan bimbingan pembelajaran serta kegiatan pendukungnya
4. SK MEN PAM No. 84 / 1984
Pasa 3 ayat 2 -> tugas pokok guru (pembimbing) : menyusun program bimbingan , pelaksanaan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan , anaisis hasil pelaksanaan bimbingan dan tindak lanjut dalam program bimbanga terhadap peserta didik yang menjadi yanggung jawabnya.
 5. SK MENDIKBUD No. 25 / D / 1995 tentang peunjuk teknis ketentuan pelaksanaan fungsional guru dan angka kreditnya
Ayat 5 -> tugas guru pembimbing
Ayat 7 -> dalam pelaksanaan BK
 6. UU No 2 / 1998
Pasal 1 ayat 1 -> Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan , pegajaran dan atau latihan bagi perorangan dimasa yang akan datang

Karena itu sehatusnya lah setiap lembaga pendidikan selayaknya memiliki unit bimbingan dan konseling dalam upaya mengoptmalisasi potensi pendidikan.

II. Latar Belakang

Observasi ini bertujuan untuk melihat atau mengamati seefktif dan sejauh mana layanan BK sudah berjalan dilembaga pendidikan baik SLTP maupun SLTA. Apalagi bila layana BL ini sebenarnya telah dirintis sejak tahun 1960 dan baru masuk kesekolah pada tahun 1975. Namun demikian hingga saat ini nampaknya belum benar-benar berjalan dengan baik, disamping itu juga belum semua sekolah menengah mempunyai tenaga ataupun pelayanan BK yang ditangani secara profesional, apalagi tingkt TK, SD, dan PT yang berada jauh dari pusat kota

Sesuai dengan tuntutan jaman serta kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi, menghadapi tantangan untuk memepersiapkan peserta didik yang bukan hanya mengutamakan pengembangan kecerdasan intelektual saja tetapi juga menyadari pentingnya aspek kecerdasan emosional dan kecerdasan moral yang harus dipupuk sejak dini.

Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 10 dan 12 januari secara resminya, walaupun sebelumnya sudah beberap kali mengadakan pengamatan secara tidak resmi karena letak sekolah berada dilingkungan rumah tinggal. Pada kesempatan ini saya mencoba melaporkan apa adanya observasi layanan BK dilaksanakan di SLTPN 46 cipadung kota bandung.

III. Kondisi Obyektif sekolah

1. Tempat : SLTPN 46 Cipadung - Kota bandung
Sekolah ini mula-mula merupakan kelas jauh dari SLTPN 1 Ujung berung dan baru beroperasi kurang lebih thn 1998 – 1999.
Letak sekolah berdekatan dengan SMU Plus krida nusantara dan SMUN 26 cibiru yang berada di ujung gunung manglayang. Kendaraan yang dapat dijangkau samapai sekolah adalah ojek
2. Personil Sekolah

SLTPN 46 dipimpin oleh Ibu Dra Ati Nurkania S yang diangkat pada tahun 2000 dengan staf guru sebanyak 47 orang dan guru bantu sebanyak 4 orang. Yang bertugas di BK sebanyak 5 orang dan sebagai koordinator MGBK Drs YayanKusdiana (Sarjana BP UNPAS).

3. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2003 – 2004 jumlah siswa 707 orang dengan rincian sebagai berikut :

Kelas 1 -> 7 Kelas (a – g) L =136 orang P = 149 orang -> masuk pagi

Kelas 2 -> 6 kelas (a – F) L = 141 orang -> P = 137 orang -> masuk siang

Kelas 3 -> 5 Kelas (a-e) L = 99 orang P = 95 orang masuk pagi

Siswa berasal dari daerah Cibiru, Cilengkrang, Ujungberung, dan Cipadung.

Kondisi sosial ekonomi lebih banyak yang berasal dari keluarga ekonomi sedang dan rendah, lebih dari 40 – 50% anak kesulitan ekonomi sehingga tingkat prestasi sekolah cukup tinggi

4. Sarana dan fasilitas

Gedung sekolah berlantai 2 -> kalau dilihat agak kurang terawat terutama cat dinding bangku kelas dan ruang guru. Ruang kepala sekolah lebih bersih, halaman depan teduh dan tampak tertata, ruangan untuk BK disediakan khusus walaupun dengan sarana dan prasarana yang sederhana.

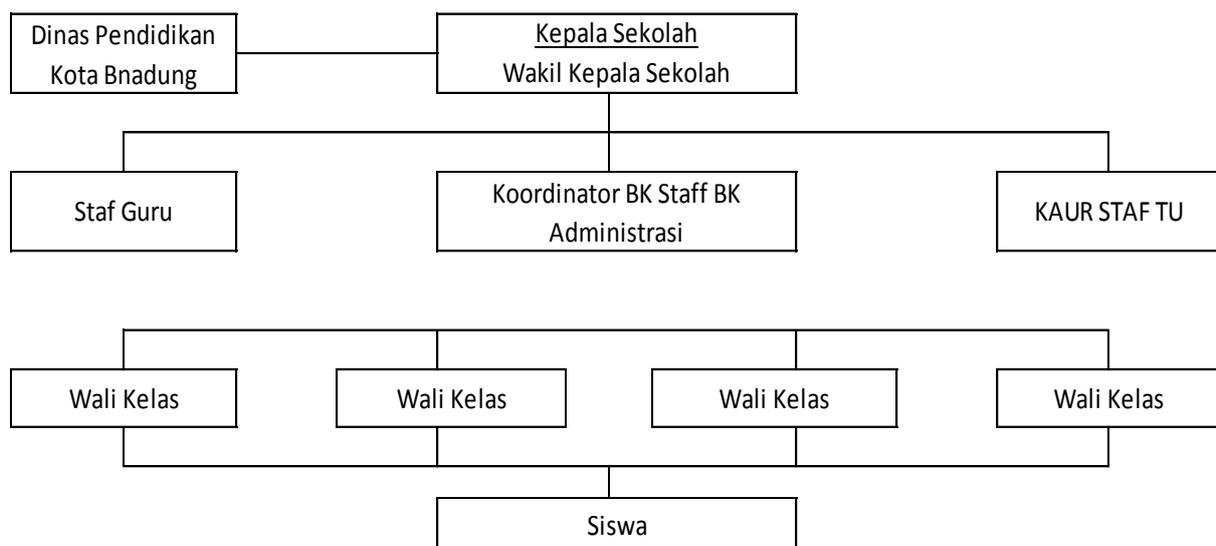
IV. Kegiatan BK

Didalam ruangan BK yang berada dilantai 2 terdapat tulisan **BIMBINGAN DAN KASIH SAYANG ORANG TUA KEPADA ANAK MENENTUKAN MASA DEPAN**

SLTPN 46 sejak 1999/2000 menggunakan bimbingan konseling pola 17. Pola 17 merupakan penyatuan beberapa unsur, antara lain berisi wawasan umum BK, 4 bidang bimbingan, 7 Jenis layanan dan 5 kegiatan pendukung.

Layanan BK dengan pola 17 merupakan pelaksanaan kurikulum tahun 1994, dengan bentuk sebagai berikut

Struktur Organisasi BK SLTPN 46



1. Program BK yang sudah dilaksanakan

- a. Persiapan :
 - Penyusunan program -> yang dibuat bersama-sama dengan team BK, termasuk kepala sekolah.
 - Penyediaan sarana dan prasarana -> terutama buku data pribadi siswa.
 - b. Layanan BK
 - Layanan orinatasi -> dilaksanakan awal tahun ajaran baru
 - Layanan informasi -> terutama untuk karier / studi lanjutan
 - Layanan Pembeajaran -> pada siswa yang mengalami masalah / kesulitan dalam pembelajaran
 - Layanan konseling perorangan
 - Layanan bimbingan dan konseling kelompok
 - c. Kegiatan pendukung bimbingan
 - Menghimpun data siswa
 - Konferensi kasus -> terutama pada kasus yang lebih / agak serius
 - Kunjungan murah -> dilakukan bersama-sama team BK dan wali kelas
 - d. Hubungan masyarakat
Kerjasama dengan orang tua siswa -> terutama yang berhubungan dengan siswa bermasalah
 - e. Pertwmuhan/pelatihan kerja bimbingan
 - Pertemuan MGP -> satu uni dengan SLTP 8 – SLTP 13 yang dilaksanakan setiap 3/6 bulan, tetapi sekarang tampak sudah jarang dilakukan
 - Penataran -> sering tertinggal informasi, sehingga terambat / tidak mengikuti
 - f. Evaluasi dan tindak lanjut -> di buat / disusun oleh koordinator yang dilaporkan pada kepala sekolah pada akhir tahun ajaran.
 - g. Pelapor -> dibuat untuk tiap bulan – semester dan tahunan
2. Administrasi kelaengkapan BK yang dimiliki
 - a. buku tamu
 - b. buku konsulasi siswa
 - c. buku catatan kejadian
 - d. buku wawancara orang tua
 - e. program tahunan
 - f. evaluasi kegiatan
 - g. analisi hasil
3. Kasus yang ditangani selama tahun ajaran 2003 – 2004, sebanyak 16 siswa dengan masalah yang dihadapi :
 - a. Kehadiran siswa / absensi -> alpa, sering sakit
 - b. Disiplin
 - c. Telinga/hidung ditindik
 - d. Dipalak
 - e. Berkelahi
 - f. Emosional
 - g. Hubungan orang tu
 - h. Satus ekonomi
 - i. Kesulitan belajar

4. Penyediaan fasilitas BK
5. Memiliki ruang BK di lantai 2, dengan alat perlengkapan ruangan dan fasilitas teknis yang cukup -> dalam arti ada tetapi tampak masih kurang memadai. Tatapi bila melihat latar belakang sekolah, apa yang ada saat ini sudah dianggap cukup.
6. Penyediaan anggaran -> belum pernah teranggarkan, hanya bila memerlukan, mis : untuk sarana dan [prasarana mengajukan dalam bentuk barang, sedangkan untuk operasional misalnya : home visit baru mendapatkan transportasi.
7. Pengorganisasian -> team BK berjumlah 5 tenaga termasuk kepala sekolah, yang melaksanakan tugas BK. Tiap pembimbing mempunyai tanggung jawab pembinaan pada 5 kelas. Pembagian kerja dan pengaturan cara kerja tercantum dalam lampiran jadwal kehadiran uru BK.
8. Inti hasil wawancara dengan :
 - a. Kepala sekolah -> sangat menjang bahkan ikut berperan serta dalam kegiatan BK sebagai pembimbing.
Melaksanakan banyak kendala, karena terbatas kondisi sekolah.
 - b. Guru dan wali kelas -> koordinasi dengan guru BK berjalan dengan baik terutama dalam kegiatan membantu siswa yang bermasalah dan mengadakan kunjungan rumah.
Guru dan wali kelas merasa terbantu untuk membantu mengembangkan siswa.
 - c. Siswa -> berhasil mewawancarai siswa kelas III yang pada umumnya mereka mengenal kegiatan BK dan ada siswa yang mengaku datang sendiri ke BK karena tidak bisa belajar dengan baik di rumah. Disamping itu masih juga ada siswa yang mengatakan takut dipanggil BK.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada intinya layanan BK di SLTP 46 berjalan efektif sesuai dengan juklak yang sudah ditetapkan Dinas Pendidikan.

Kesan yang mendalam selama observasi terutama bertemu dengan siswa, mereka selalu memberi salam, bersikap sopan dan ramah.

Layanan BK ditangani sarjani BK walaupun tenaga yang lain bukan dari BK.

Perhatian dan bimbingan dari pengawas cukup baik, karena sudah beberapa kali dikunjungi.

Kendala yang dihadapi :

1. Guru BK kurang
2. Alat pengumpul data masih kurang lengkap
3. Ruang BK masih kurang tertata baik
4. Anggaran biaya belum menjang
5. Keterbatasan waktu terutama untuk pelaksanaan bimbingan karier/bimbingan kelompok -> karena tidak ada jadwal ke kelas
6. Keterlambatan informasi untuk mengikuti kegiatan , Mis: penataran.

REKOMENDASI

Disadari bahwa bimbingan konseling di sekolah merupakan proses yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dimana dalam keadaan tertentu bimbingan dipergunakan sebagai metode untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah (membantu mengatasi masalah belajar, mengembangkan aspek pribadi siswa) tetapi di saat lain sebagai tumpuan siswa untuk membantu mengatasi masalah pribadinya.

Kenyataan menunjukan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah masih sangat bervariasi, karena tidak semua sekolah memiliki petugas bimbingan demikian pula tingkat profesionalitas petugas. Di sekolah-sekolah tertentu ada yang ditangani oleh S1 BP ada yang oleh guru pembimbing (disamping sebagai guru merangkap sebagai pembimbing).

Keadaan ini memang dari apa yang seharusnya, namun demikian pelaksanaan bimbingan konseling harus dilaksanakan di sekolah, untuk itu dituntut guru yang kompeten yaitu guru yang profesional yang memiliki dan menguasai kompetensi dasar guru, yang diantaranya mampu memberikan layanan bimbingan konseling.

Disamping itu harus tetap di perjuangkan adanya perhatian yang realistis dari pihak pemerintah – sekolah – masyarakat untuk dapat melaksanakan program bimbingan konseling . bagi para konselor atau guru pembimbing harus benar-benar berusaha untuk menjadi tenaga yang profesional.

Memang semua ini merupakan suatu perjuangan yang tidak mudah, tetapi lebih baik berbuat daripada tidak berbuat apa-apa.